

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan kebudayaan dan kesenian. kebudayaan yang sudah melekat dalam masyarakat dan sudah turun temurun sejak dahulu akan semakin terkonsep dalam kehidupan masyarakat sehingga menjadi sebuah kepercayaan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan sebuah keyakinan dalam kehidupan suatu masyarakat, biasanya di pertahankan melalui sifat-sifat lokal yang di milikinya, dimana sifat lokal tersebut pada akhirnya menjadi suatu kearifan yang selalu dipengang teguh oleh masyarakatnya.

Nilai-nilai kearifan lokal yang masih ada biasanya masih di pertahankan oleh masyarakat yang masih memiliki tingkat kepercayaan yang kuat. Kepercayaan yang masih mentradisi dalam masyarakat juga di sebabkan karena kebudayaan yang ada biasanya bersifat universal sehingga kebudayaan tersebut telah melekat pada masyarakat dan sudah menjadi hal yang pokok dalam kehidupannya.

Kebudayaan adalah keseluruhan ide-ide, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang di jadikan milik diri manusia dengan belajar. Kebudayaan Indonesia adalah satu kondisi majemuk karena ia bermodalkan berbagai kebudayaan, yang berkembang menurut tuntutan sejarahnya sendiri-sendiri. Pengalaman serta kemampuan daerah itu memberikan jawaban terhadap masing-

masing tantangan yang memberi bentuk kesenian, yang merupakan bagian dari kebudayaan.

Koentjaraningrat (1986) mengatakan bahwa kebudayaan keseluruhan dari kelakuan dan hasil kelakuan manusia yang diatur oleh tata kelakuan yang harus didapatnya dengan belajar dan semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat. Kebudayaan itu, wujud dan isinya kompleks berupa ide, gagasan, nilai-nilai norma, peraturan dan sebagainya.

Koentjaraningrat (1986) mengatakan bahwa kebudayaan mempunyai wujud dan unsur, dimana wujud merupakan sebagai tata kelakuan yang mengatur, mengendalikan, dan memberi arah pada kelakuan dan perbuatan manusia dalam masyarakat, sedangkan unsur-unsurnya yaitu 1) bahasa, 2) sistem pengetahuan, 3) organisasi sosial, 4) sistem peralatan hidup dan teknologi, 5) sistem mata pencaharian hidup, 6) sistem religi, dan 7) kesenian.

Kesenian yang lahir dari diri manusia mempunyai nilai estetis yang tinggi sehingga tidak ternilai harganya. Menurut UU. Hamidy (2006) menyatakan bahwa, kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan, dalam tahap pembangunan mendapat perhatian yang cukup besar, terutama kesenian tradisional seperti drama, tari, musik dan bentuk kesenian lainnya. Kesenian daerah merupakan salah satu gambaran terhadap bentuk kepribadian dari masyarakat daerah tertentu. Sehingga kesenian tersebut memiliki ciri khas tersendiri antara satu dengan yang lain, sesuai dengan latar belakang kebudayaan daerah masing-masing.

Kebudayaan daerah yang mendukung terciptanya kebudayaan nasional juga merupakan warisan leluhur yang perlu digali, dan diwariskan kepada generasi muda bangsa sebagai suatu warisan yang penuh kebanggaan dan amat bernilai. Riau sebagai salah satu kelompok budaya di Nusantara, memiliki berbagai ragam jenis kesenian tradisional yang hidup di tengah masyarakatnya yang terdiri dari seni musik, seni tari, seni drama, dan seni rupa.

Meskipun demikian, sesungguhnya secara politis, perubahan dan pengembangan kesenian tradisional mengarah kepada penyesuaian keperluan apresiasi masyarakat masa kini yang dinamis dan perilaku yang serba cepat, maka pertimbangan pengembangan kesenian tradisional mengarah pula kepada penempatan dinamika kesenian sebagian besar desain dramatik perubahan kesenian itu sendiri. Untuk itu perlu adanya usaha pelestarian dan pengembangan sehingga kesenian tradisional tidak hilang dimakan masa dan tetap dapat hidup di era globalisasi sekarang ini.

Lagu daerah bahkan setiap daerah merupakan salah satu kekayaan budaya negara kita. Hampir setiap pulau bahkan setiap daerah memiliki lagu daerah. Lagu daerah biasanya berisi tentang gambaran tingkah laku masyarakat setempat secara umum dan syairnya menggunakan bahasa daerah setempat. Kadang maksud dan tujuan syairnya sulit dipahami oleh orang yang berasal dari daerah lain. Bentuk pola irama maupun susunan melodinya yang sederhana mudah dikuasai oleh semua orang lapisan masyarakat pada suatu tempat. Teknik ucapan/artikulasi yang dibawakan sesuai dengan dialek setempat. Oleh karena itu, tidak dibutuhkan ketentuan vokalisasi.

Daerah Kampar merupakan bagian dari Provinsi Riau, dimana masyarakat Kampar masih menaati beberapa aturan adat dalam masyarakat. Adat istiadat dan kebiasaan tersebut telah menyatu kedalam diri sehingga mereka terapkan kedalam kehidupan sehari-hari, seperti tata cara perkawinan, kelahiran, penobatan, dan kematian. Orang yang sangat dihormati dimasyarakat ini adalah *Ninik Mamak* yang mempunyai garis keturunan Raja dan Bangsawan.

Masyarakat Kampar pada umumnya bekerja sebagai petani, pegawai negeri sipil, pedagang, wiraswasta. Selain terdapat adat dan istiadat, di Kampar juga terdapat beberapa kesenian tradisional. Pada zaman dahulu kesenian tradisional ditampilkan pada acara-acara yang dilakukan bersifat hiburan Rakyat yang ditampilkan didepan penduduk

Di daerah Kampar terdapat beberapa kesenian daerah yang masih dilestarikan oleh masyarakat Kampar antara lain seperti lagu daerah kabupaten Kampar Provinsi Riau seperti lagu *baghandu*, lagu *zaman saetu*, lagu *pitawo deyen*, lagu *Pasau Kampa*, dan lain sebagainya. Untuk itu supaya bisa mengangkat kembali budaya daerah khususnya daerah kabupaten Kampar yang telah diwariskan oleh nenek moyang terdahulu sebagai penerus bangsa harus berupaya untuk menganalisis kembali budaya Kampar yang telah ada seperti lagu daerah kabupaten Kampar yaitu lagu *Pasau Kampa*.

Lagu daerah adalah lagu yang diciptakan seniman daerah menggunakan bahasa daerah dan menceritakan kebiasaan, tradisi, kehidupan masyarakat tertentu,

lagu daerah dapat dikembangkan dan dapat lahir setiap saat sesuai dengan perkembangan zaman. Lagu daerah umumnya menggunakan melodi dan irama spesifik.

Lagu daerah merupakan salah satu kekayaan budaya Negara kita. Hampir setiap pulau bahkan setiap daerah memiliki lagu daerah. Lagu daerah biasanya berisi tentang gambaran tingkah laku masyarakat setempat secara umum dan syairnya menggunakan bahasa daerah setempat. Biasanya maksud dan tujuan syairnya sulit dipahami oleh orang yang berasal dari daerah lain. Seperti halnya lagu *pantun nasehat* hanya dikenal oleh masyarakat lokal daerahnya, hanya sebagian kecil lagu daerah dan lagu-lagu rakyat yang sudah di inventarisasi dikenal oleh masyarakat luas. Kemudian Bentuk pola irama maupun susunan melodinya yang sederhana sehingga mudah dikuasai oleh semua lapisan masyarakat pada suatu tempat. Teknik ucapan / artikulasi yang dibawakan sesuai dengan dialek setempat, oleh karena itu, tidak dibutuhkan ketentuan vokalisasi.

Dalam melakukan pengembangan, pembinaan, dan pelestarian lagu, musik tradisi atau lagu daerah, tidak akan dapat terlaksana secara sempurna apabila tidak melakukan suatu penelitian dan pengkajian keberadaan dan penganalisa bentuk lagu daerah tersebut. Penelitian dan pengkajian ini adalah suatu kegiatan yang sangat menunjang untuk suatu pengembangan, pembinaan, dan pelestarian kesenian daerah, terutama kesenian musik dan lagu tradisi Riau. Seperti halnya lagu daerah *Pasau Kampa* yang terdapat di kabupaten Kampar Povinsi Riau. Merupakan salah satu

wujud dari kebudayaan, masyarakat yang sampai sekarang ini terus dilestarikan sebagai wujud dari kecintaan terhadap budaya Melayu.

Lagu *Pasau Kampa* adalah salah satu lagu daerah Kampar yang diciptakan oleh Suhardelis. Suhardelis lahir di Balam Jaya, tanggal 15 Januari 1965. Sebagai seorang musisi yang lahir dan besar dalam lingkungan kultur Kampar, ia kenyang dengan asam garam perkembangan musik di daerah ini, bahkan separuh waktu perjalanan kreatifitasnya dijalani di Kampar.

Suhardelis banyak menciptakan lagu-lagu yang bertemakan tentang kehidupan sosial dan budaya masyarakat Kampar, salah satu ciptaannya membuat penulis tertarik untuk menelitinya, yang mana judul lagunya adalah *Pasau Kampa*. Lagu *Pasau Kampa* ini mengandung makna peringatan atau nasehat untuk para pemuda pada saat sekarang. Lagu ini diciptakan oleh Fian Pantogi tepatnya pada tahun 2000. Awalnya pencipta terinspirasi pada kehidupan sekarang dan masa yang akan datang. Agar para pemuda bisa mendengarkan dari pesan-pesan yang disampaikan dalam lirik lagu ini. Sehingga pencipta tergerak untuk menciptakan lagu ini dengan judul *Pasau Kampa*.

Lagu ini termasuk lagu yang populer di daerah Kampar, karena tidak hanya anak-anak muda yang mau mendengarkan lagu ini, bahkan orang tua-tuapun ikut mendengarkan lagu *Pasau Kampa*, baik itu masyarakat setempat maupun daerah-daerah lain yang memiliki kultur yang sama. Sehingga menjadi pembicaraan di pasaran ketika orang mendengar lagu *Pasau Kampa* ini.

Lagu *Pasau Kampa* diangkat sebagai wujud untuk menyampaikan pesan kepada sesama agar saling menolong apabila dalam kesusahan, karena pada saat sekarang banyak pemuda-pemuda yang semena-mena tanpa melihat kebelakang atau memandang orang lain yang sedang membutuhkan pertolongan, sehingga diciptakan lagu ini, supaya masyarakat dapat memahami isi lagu ini dan bisa menjadi terbawa pada diri masing- masing.

Pada lagu *Pasau Kampa* unsur-unsur yang membentuk lagunya adalah seperti notasi, tema, tanda kunci, melodi, tempo, ekspresi, dinamik dan tangga nada. Di dalam ini melodinya bertemakan memberi pesan nasehat kepada masyarakat khususnya yang memiliki kultur yang sama, serta lagu *Pasau Kampa* termasuk kedalam jenis lagu melayu. Unsur-unsur lagu pada daerah akan bisa diketahui apabila dilakukan analisis terlebih dahulu dan bisa mengetahui bentuk dari lagu ini karna sering didengar dan sudah dinotasikan.

Dalam melakukan penelitian ini tentunya diperlukan wawasan yang luas, didukung dengan referensi-referensi mengenai bentuk lagu untuk membantu penulis melakukan analisis terhadap lagu tersebut. Selain itu, pengkajian ini dilakukan karena lagu tersebut belum ada yang menganalisis bentuk lagunya. Penelitian ini merupakan penelitian awal yang dilakukan penulis. Penulis bermaksud mendeskripsikan, menganalisis dan mendokumentasikan kedalam bentuk penulisan ilmiah dengan mengangkat objek penelitian yang berjudul “*Analisis Bentuk Lagu Pasau Kampa karya Suhardelis yang dipopulerkan oleh Rizal Ocu di Kabupaten Kampar*”.

1.1 Rumusan masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk lagu *Pasau Kampa* karya Suhardelis yang dipopulerkan oleh Rizal Ocu di Kabupaten Kampar ?

1.2 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk lagu *Pasau Kampa* karya Suhardelis yang dipopulerkan oleh Rizal Ocu di Kabupaten Kampar.”

1.3 Manfaat penelitian

Bertolak dari latar belakang dan rumusan masalah, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bentuk lagu *Pasau Kampa* karya Suhardelis yang dipopulerkan oleh Rizal Ocu di Kabupaten Kampar.
2. Bagi penulis dapat mengasah kemampuan teoritis musik dan mengimplementasikannya ke dalam sebuah penelitian yaitu tentang analisis bentuk lagu *Pasau Kampa* karya Suhardelis yang dipopulerkan oleh Rizal Ocu di Kabupaten Kampar
3. Dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dari kampus untuk melakukan penelitian

4. Bagi program Studi Sendratasik, penulisan ini diharapkan sebagai sumber ilmiah dan kajian dunia akademik, khususnya di Lembaga Pendidikan Seni Musik.
5. Untuk memperkenalkan pada masyarakat luas secara tertulis tentang lagu *Pasau Kampa* karya Suhardelis yang dipopulerkan oleh Rizal Ocu di Kabupaten Kampar.

